

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Pada bab ini akan disajikan tinjauan pustaka yang melandasi kerangka pemikiran dan pengajuan hipotesis. Maka dari itu, dalam membahas “ **pengaruh tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan pertumbuhan penduduk terhadap pengangguran di Jawa Barat Tahun 2011-2021** “ diperlukan pemahaman mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Pengertian objek yang diteliti merupakan salah satu unsur pemahaman, untuk itu peneliti menempatkan penjelasan dari variabel yang terkait.

2.1.1 Pengangguran

Menurut Sadono Sukirno (1994) Pengangguran (*unemployment*) adalah orang yang tidak mempunyai pekerjaan, sedang mencari pekerjaan, atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru. Pengangguran juga dapat diartikan situasi ketika seseorang yang belum melakukan kegiatan yang bisa menghasilkan uang. Sedangkan, tingkat pengangguran adalah perbandingan antara jumlah penganggur dan jumlah angkatan kerja dalam kurun waktu tertentu dan dinyatakan dalam persentase.

Dalam menanggapi masalah pengangguran menurut Teori Keynes sesungguhnya masalah pengangguran terjadi akibat permintaan agregat yang rendah. Sehingga terhambatnya pertumbuhan ekonomi bukan disebabkan oleh rendahnya produksi akan tetapi rendahnya konsumsi. Menurut Keynes, hal ini tidak dapat dilimpahkan ke mekanisme pasar bebas. Ketika tenaga kerja

meningkat, upah akan turun hal ini akan merugikan bukan menguntungkan, karena penurunan upah berarti menurunkan daya beli masyarakat terhadap barang-barang. Akhirnya produsen akan mengalami kerugian dan tidak dapat menyerap tenaga kerja. Keynes menganjurkan adanya campur tangan pemerintah dalam mempertahankan tingkat permintaan agregat agar sektor pariwisata dapat menciptakan lapangan pekerjaan (Soesastro, 2005). Hal ini memiliki tujuan agar tidak memperparah resesi serta diharapkan mampu mengatasi pengangguran akibat resesi.

2.1.1.1 Jenis Pengangguran Berdasarkan Penyebabnya

Menurut Tri Widayati (2021:55) berdasarkan penggolongannya pengangguran dapat dibedakan sebagai berikut :

1. Pengangguran Konjungtural (*cycle unemployment*)

Pengangguran Konjungtural merupakan pengangguran yang diakibatkan oleh gelombang naik turunnya kehidupan perekonomian suatu Negara. Misalnya, saat terjadi resesi (kemunduran) atau depresi (kehancuran) yang menyebabkan pemberi kerja memutuskan hubungan kerja kepada pekerjanya

2. Pengangguran struktural

Pengangguran struktural adalah jenis pengangguran yang diakibatkan adanya perubahan struktur dalam perekonomian. Perubahan yang terjadi membuat lapangan kerja berubah tidak sesuai dengan tenaga kerja, dimana teknologi lebih canggih sehingga tenaga kerja harus banyak mempelajari keterampilan agar bisa tetap bekerja. Pengangguran struktural lebih sulit diatasi, membutuhkan waktu yang cukup lama serta dan yang cukup besar.

3. Pengangguran Friksional

Pengangguran Friksional adalah pengangguran yang diakibatkan adanya kesenjangan antara tenaga kerja dengan lapangan pekerjaan. Kesenjangan bisa berupa waktu, informasi, hingga jarak. Misalnya, waktu yang lama dalam menyeleksi tenaga kerja yang akan dipekerjakan. Pengangguran ini hanya bersifat sementara dan normal, karena ini terjadi apabila tingkat pengangguran mencapai 3 sampai 4 persen dari total tenaga kerja.

4. Pengangguran Teknologi

Pengangguran Teknologi adalah pengangguran yang terjadi diakibatkan adanya perkembangan teknologi menjadikan perubahan tenaga manusia menjadi tenaga mesin. Kebanyakan perusahaan lebih memilih tenaga mesin dibandingkan dengan tenaga manusia karena cenderung lebih cepat, mudah dan hemat biaya.

5. Pengangguran Siklis

Pengangguran siklis terjadi diakibatkan naik turunnya permintaan suatu barang dan berdampak terhadap pengurangan pekerja sehingga lowongan pekerjaan semakin sulit.

2.1.1.2 Jenis Pengangguran Berdasarkan Cirinya

Pengangguran sering diartikan sebagai angkatan kerja yang belum bekerja secara optimal.

Berdasarkan pengertian tersebut menurut Sukirno (2004) maka pengangguran dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Pengangguran Terselubung

Pengangguran Terselubung adalah mereka yang bekerja tidak optimal memperoleh pekerjaan tidak sesuai dengan bakat kemampuannya dan dibawah jam kerja normal atau kurang dari 35 jam seminggu. Contohnya seseorang yang terpaksa bekerja di sebuah pekerjaan yang tidak sesuai dengan bidangnya. Seseorang yang bergelar sarjana pendidikan, tetapi bekerja sebagai pegawai bank bukan sebagai guru sehingga dia bekerja tidak melaksanakan pekerjaannya dengan baik karena bukan bidangnya. Akibatnya, proses kerja kurang dan itu merupakan pengangguran terselubung.

2. Setengah Menganggur

Setengah Menganggur adalah situasi dimana tenaga kerja yang tidak bekerja secara normal dikarenakan bekerja dibawah jam normal yaitu 35 jam dalam seminggunya dan masih bersedia menerima pekerjaan. Contohnya pekerja bangunan yang menganggur dikarenakan pekerjaannya sudah selesai dan menunggu pekerjaan berikutnya.

3. Pengangguran Terbuka

Pengangguran Terbuka adalah tenaga kerja yang termasuk kedalam kelompok yang sungguh-sungguh tidak mempunyai pekerjaan. Menurut Corporate Finance Institute pengangguran terbuka adalah orang yang tidak bisa memanfaatkan kemampuan dirinya secara maksimal dalam bekerja.

4. Pengangguran Musiman

Pengangguran Musiman adalah pengangguran ini biasanya terjadi pada sektor pertanian dan perikanan, lantaran adanya adanya permintaan pekerjaan yang

terjadi hanya pada satu waktu dan musim tertentu. Contohnya seorang petani yang menganggur setelah masa panen atau saat kemarau terjadi karena tidak menggarap sawah.

2.1.1.3 Penyebab Terjadinya Pengangguran

Menurut Riska (2016:89) terjadinya pengangguran disebabkan berbagai faktor yaitu sebagai berikut :

1. Lapangan Kerja

Tidak sebandingnya antara lapangan pekerjaan yang tersedia dengan tenaga kerja. Sehingga banyak orang yang menganggur diakibatkan kurangnya lowongan pekerjaan. Dan juga tidak meratanya lapangan pekerjaan antara kota dan pedesaan.

2. Keahlian/Keterampilan

Kurangnya keahlian dan keterampilan yang dimiliki sumber daya manusia juga menyebabkan terjadinya pengangguran. Karna keterampilan dan keahlian ini merupakan bekal seseorang yang sangat penting, jika seseorang tidak mempunyai keterampilan dan keahlian maka pekerjaan akan susah untuk dijalani karena ketidakpahaman akan bidang pekerjaan yang sedang dijalani tersebut.

1. Kurangnya Informasi

Kurangnya Informasi yang dimiliki para pencari kerja juga berdampak pada pengangguran. Dimana informasi ini sangatlah dibutuhkan untuk menambah wawasan dan pengetahuan para pencari kerja dalam mencari informasi perusahaan yang sedang membutuhkan atau kekurangan pekerja.

2. Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi juga menyebabkan terjadinya pengangguran. Dimana teknologi semakin canggih membuat pekerjaan menjadi cepat, sehingga pekerjaan manusia banyak yang di gantikan oleh mesin.

2.1.1.4 Dampak Pengangguran

Pengangguran mempunyai dampak yang berimbas terhadap perekonomian dan kehidupan masyarakat. Menurut Riska Franita (2016:89) dampak pengangguran adalah sebagai berikut :

1. Pengangguran akan meningkatkan kemiskinan, banyaknya gelandangan, dan pengamen. Dimana orang yang menganggur memiliki pendapatan yang rendah, sehingga sulit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
2. Pengangguran akan meningkatkan kriminalitas, karena sulitnya dalam mencari pekerjaan menjadikan orang melakukan tindakan kejahatan seperti mencuri, menjual narkoba, prostitusi dan penipuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
3. Pengangguran juga mengakibatkan tekanan psikologis seseorang sebab kehilangan pekerjaan merupakan penurunan standar kehidupan.

Dari timbulnya dampak pengangguran diatas, menjadi tanggungjawab pemerintah dalam meningkatkan perekonomian di Indonesia. Tidak hanya pemerintah masyarakat juga harus mampu mandiri dalam meningkatkan laju perekonomiannya.

2.1.2 Tingkat Pendidikan

Pendidikan dalam bahasa Inggris berarti *education* sedangkan dalam bahasa Latin pendidikan berarti perkembangan dari luar dalam maupun perkembangan dari sedikit menjadi banyak. Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak agar dapat memajukan kesempurnaan hidupnya selaras dengan alam dan masyarakat.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia yang merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan hidup dan menjadi sebuah sarana sosial dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku seseorang yang berguna untuk menjamin kelangsungan hidup. Peningkatan sumber daya manusia diimbangi dengan kesadaran akan betapa pentingnya pendidikan, karena semakin tinggi pendidikan maka akan semakin tinggi pula kemampuan kerja atau produktivitas seseorang dalam bekerja (Ela et al, 2018:59).

Tingkat pendidikan bisa diukur menggunakan Angka Partisipasi Sekolah (APS). Menurut Badan Pusat Statistik APS merupakan perbandingan antara jumlah penduduk usia tertentu yang sedang menempuh jenjang pendidikan terhadap penduduk yang usianya sesuai yang dinyatakan dalam persentase.

$$APS = \frac{\text{jumlah kelompok penduduk usia 16-18 yang sedang menempuh pendidikan}}{\text{jumlah penduduk Usia 16-18 tahun}} \times 100\%$$

APS usia 16-18 tahun merupakan penduduk yang sedang menempuh pendidikan jenjang SMA/MA. Kegunaan APS ini untuk mengukur seberapa

banyak penduduk yang sudah memanfaatkan fasilitas pendidikan. Semakin tinggi angka APS maka semakin banyak penduduk yang sedang menempuh pendidikan.

2.1.2.1 Tujuan dan Fungsi Pendidikan

Tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi dan mencerdaskan manusia menjadi semakin baik lagi. Menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi, “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Tujuan pendidikan pada akhirnya dapat diturunkan menjadi fungsi pendidikan yang dapat dijabarkan sebagai berikut (Jimat, 2016) :

1. Pendidikan Sebagai Penegak Nilai

Pendidikan sebagai penegak nilai yang artinya bertujuan untuk menjaga tetap lestari nilai-nilai dalam masyarakat. Tugas pendidikan adalah menegaskan dan juga menegaskan nilai-nilai pergaulan yang dianggap baik dan benar oleh masyarakat. Macam-macam nilai hasil budaya masyarakat diantaranya nilai politik, ekonomi, sosial, ilmu pengetahuan, etika dan seni.

2. Pendidikan Sebagai Sarana Pengembangan Masyarakat

Proses pendidikan terjadi di lingkungan masyarakat dan untuk mengembangkan masyarakat itu sendiri. Proses tersebut akan berlangsung secara terus-menerus. Pendidikan ada karena dinamika masyarakat dalam menciptakan keseimbangan dan kemaslahatan. Jika tidak ada masyarakat

maka tidak akan ada sekolah karena sekolah membutuhkan keterlibatan, kepedulian, kepemilikan, dan dukungan masyarakat.

3. Pendidikan Sebagai Upaya Pengembangan Potensi Manusia

Pendidikan merupakan upaya dalam pengembangan diri dan upaya untuk menggali potensi-potensi secara maksimal dalam proses pengajaran dan pembelajaran untuk mendewasakan kemampuannya secara baik, agar potensi tersebut menjadi nyata dan dapat berfungsi dalam perjalanan hidupnya.

2.1.2.2 Indikator Tingkat Pendidikan

Menurut Tirtahardja (2005:53) yang termasuk indikator tingkat pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Jenjang Pendidikan

Jenjang pendidikan merupakan tahapan pendidikan secara berkelanjutan yang disiapkan untuk tahap perkembangan serta pertumbuhan anak. Setiap jenjang pendidikan memiliki waktu tempuh yang berbeda, dikarenakan agar dalam kontrolnya memudahkan pengklasifikasian siswa dan kebijakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jenjang pendidikan di Indonesia diklasifikasikan dalam beberapa tahap yaitu :

➤ Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berdasarkan UU No.20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14 merupakan salah satu bimbingan yang diarahkan untuk anak dari mulai lahir hingga umur mencapai enam tahun. PAUD ini diadakan agar anak mampu dalam memperoleh kesiapan rohani dan jasmani untuk menempuh jenjang pendidikan selanjutnya.

➤ Jenjang Pendidikan Dasar

Jenjang pendidikan dasar disiapkan untuk pengembangan dan pertumbuhan siswa agar mampu bersaing dan melaksanakan pendidikan level menengah. Pendidikan dasar ini ditempuh selama 9 tahun, yang mana pendidikan dimulai kelas 1 hingga 6 merupakan SD dan kelas 7 sampai dengan 9 merupakan SMP.

➤ Jenjang Pendidikan Menengah

Jenjang Pendidikan Menengah merupakan lanjutan dari pendidikan dasar yang didalamnya terdapat pendidikan menengah kejuruan (SMK) dan pendidikan menengah umum (SMA dan MAN). Pendidikan ini siswa akan dipersiapkan matang untuk bisa memperoleh pendidikan tinggi atau mencari pekerjaan sesuai keahliannya.

➤ Jenjang Pendidikan Tinggi

Tugas dari perguruan tinggi ini untuk mencetak peserta didik menjadi insan yang berguna bagi masyarakat serta mampu meraih potensi untuk mengembangkan keahlian akademik. Program pendidikan tinggi mulai dari Diploma (D3), Sarjana (S1), Magister (S2), Spesialis dan Doktor.

2. Kesesuaian Jurusan

Kesesuaian Jurusan merupakan dimana sebelum karyawan direkrut terlebih dahulu perusahaan menganalisis tingkat pendidikan dan kesesuaian jurusan pendidikan karyawan agar nantinya dapat ditempatkan sesuai bidang kualifikasi pendidikan tersebut.

3. Kompetensi

Kompetensi merupakan perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, dan nilai serta sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

2.1.3 Pertumbuhan Ekonomi

Dilansir dari Kemenkeu Learning Center pertumbuhan ekonomi merupakan proses dalam perubahan kondisi perekonomian yang terjadi di suatu negara secara berkesinambungan untuk menuju keadaan yang lebih baik selama jangka waktu tertentu. Teori pertumbuhan ekonomi menjelaskan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi atau menentukan pertumbuhan ekonomi dan prosesnya dalam jangka panjang.

2.1.3.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Menurut beberapa ahli yang mengemukakan konsep pertumbuhan ekonomi yang tercantum dalam teori-teori berikut ini :

1. Teori Klasik

Teori pertumbuhan ekonomi klasik beranggapan bahwa suatu negara akan mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi seiring bertambahnya populasi dan sumber daya yang semakin terbatas. Berikut ini para ahli yang merumuskan teori pertumbuhan ekonomi klasik:

➤ Adam Smith

Filsuf dan ahli ekonomi ini merumuskan teorinya dalam buku berjudul *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*. Adam Smith dalam buku tersebut mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi bertumpu

pada peningkatan populasi yang berdampak pada bertambahnya output dan hasil.

➤ David Ricardo

David Ricardo merumuskan teori ini dalam buku berjudul *The Principles of Political and Taxation*. Bertolak belakang dengan pendapat Adam Smith sebelumnya, menurut pertumbuhan penduduk yang besar dapat berdampak pada kelebihan tenaga kerja sehingga upah yang diberikan akan menurun. Sementara upah tersebut digunakan untuk membiayai taraf hidup minimum pekerja sehingga kondisi ekonomi akan mengalami kemandekan.

2. Teori Neo Klasik

Teori pertumbuhan ekonomi klasik menjelaskan faktor pertumbuhan ekonomi negara dapat stabil dengan tiga komponen penting yaitu tenaga kerja, modal dan teknologi. Ahli ekonom yang menopang teori pertumbuhan neoklasik adalah sebagai berikut :

➤ Joseph Schumpeter

Menurutnya ekonomi suatu negara dapat meningkat jika pengusaha menciptakan inovasi dan membuat kombinasi baru terkait proses produksi hingga investasi bisnisnya.

➤ Robert M. Solow

Teori ekonomi lebih menekankan pada rangkaian kegiatan produksi yang dilakukan manusia, akumulasi modal, pemakaian teknologi modern dan hasil atau output.

3. Teori Historis

Teori pertumbuhan ekonomi historis fokus terhadap proses perkembangan ekonomi dari tahap prasejarah hingga industri dan masyarakat dunia yang memiliki tingkat konsumsi yang tinggi. Para ahli yang mendukung teori historis ini yaitu:

➤ Friedrich List

Menganggap bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara dilihat dari teknik produksi sebagai sumber utama. Tahapannya masa berburu, ternak, bertani, kerajinan serta industri perdagangan.

➤ Bruno Hildebrand

Perkembangan teknologi dapat dilihat dari cara pertukaran di tengah masyarakat misalnya pertukaran barang atau barter. Pertukaran dengan uang atau kredit.

➤ Werner Sombart

Beranggapan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat meningkat dikarenakan masyarakat terdiri dari susunan organisasi dan ideology yang berbeda. Tahapannya terdiri perekonomian tertutup, kerajinan dan pertumbuhan, serta kapitalisme.

4. Teori Pertumbuhan Ekonomi Modern

Dalam buku *The Stage of Economic Growth* oleh Walth Whitman Rostow, pertumbuhan ekonomi terbagi menjadi 5 tahap yaitu:

- Masyarakat tradisional yaitu tahapan yang sederhana dalam kegiatan produksi yang hanya memenuhi kebutuhan hidup sendiri.

- Pra lepas landas merupakan tahapan masyarakat berada dalam proses transisi dengan menerapkan ilmu modern dalam produksi di bidang pertanian maupun industri.
- Lepas landas merupakan tahapan pertumbuhan ekonomi di perkuat dan didorong oleh masyarakat secara luas dengan melakukan investasi dan tabungan produktif.
- Dorongan menuju kedewasaan merupakan tahapan pertumbuhan ekonomi secara teratur dan lapangan usaha yang terus bertambah seiring dengan kemajuan teknologi. Investasi dan tabungan efektif meningkat hingga 20 persen.
- Konsumsi tinggi merupakan sektor yang memimpin adalah sektor industri. Pendapatan riil per kapita terus meningkat sehingga sebagian masyarakat mengalami peningkatan konsumsi yang melampaui bahan dasar.

Pembahasan diatas terkait teori pertumbuhan ekonomi menunjukkan tiga komponen yang saling berkaitan dan menjadi faktor yang berkaitan dan mendorong pertumbuhan ekonomi yaitu kemajuan teknologi dan penyesuaian ideology terbuka untuk menerima teknologi baru.

2.1.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Mirna dan Sandy (2018:74) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu sebagai berikut:

1. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia ini merupakan faktor terpenting dalam pertumbuhan ekonomi, karena manusia merupakan selaku subjek dalam melaksanakan proses cepat lambatnya pertumbuhan.

2. Sumber Daya Alam (SDA)

SDA tidak kalah penting, karena negara yang sedang berkembang umumnya bertumpu kepada SDA yang ada dalam pertumbuhan dan pembangunannya.

3. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat mendorong proses pembangunan. Teknologi yang canggih berdampak pada aspek efisiensi, kualitas dan kuantitas serangkaian aktivitas sehingga pembangunan ekonomi yang dilakukan berakibat pada percepatan laju pertumbuhan ekonomi.

4. Budaya

Budaya memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi. Karena memiliki fungsi sebagai pendorong proses pembangunan misalnya seperti kerja keras, bersikap jujur, sopan, dan lain-lain.

5. Sumber Daya Modal

Sumber daya modal merupakan barang-barang dan modal yang dapat meningkatkan produktivitas. Sumber daya modal sangatlah membutuhkan manusia dalam pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA) dan meningkatkan kualitas dari Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

2.1.4 Upah Minimum

Upah minimum merupakan standar kelayakan hidup bagi para pekerja yang berlaku selama 1 tahun dan merupakan upah terendah meliputi gaji pokok dan tunjangan tetap yang berlaku semua jenis status buruh, yang masih lajang dan memiliki masa kerja kurang dari 1 tahun ditetapkan oleh Gubernur dengan rekomendasi Dewan Pengupahan Provinsi (Depeprov) atau bupati/walikota (Izzaty dan Sari, 2013:134).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Upah Minimum Regional (UMR) merupakan upah minimal yang berlaku di seluruh kabupaten/kota di provinsi. Dan juga merupakan upah yang diberikan kepada pegawai, karyawan, atau buruh di lingkungan kerja oleh perusahaan dengan standar minimum yang ditentukan. Sedangkan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) adalah upah minimum yang ditetapkan Gubernur yang berlaku dalam satu kabupaten/kota sehingga dalam satu provinsi yang sama terdapat perbedaan upah tiap daerahnya.

2.1.4.1 Jenis-Jenis Upah

Menurut Nuraeni et al (2020:25) jenis-jenis upah yang terdapat dalam berbagai kepustakaan hukum perburuhan dapat dilihat sebagai berikut:

1. Upah Nominal

Upah nominal merupakan pembayaran pekerja dengan mengambil rata-rata upah harian yang diterima buruh sebagai balas jasa kerjaan yang telah dilakukan.

2. Upah Nyata

Upah nyata nilai pembayaran yang menggambarkan dari pendapatan/upah yang diterima buruh. Upah nyata diukur dari sudut kemampuan upah itu sendiri untuk membeli barang dan jasa yang dibutuhkan pekerja.

3. Upah Hidup

Upah hidup merupakan upah yang diterima pekerja tidak hanya sebatas memenuhi kebutuhan pokok tetapi juga dapat menyelesaikan kebutuhan sosial keluarga seperti pembayaran asuransi jiwa, pendidikan, dan lain-lain.

4. Upah Minimum

Upah minimum merupakan upah bulanan terendah yang terdiri atas dasar upah pokok termasuk tunjangan yang ditetapkan gubernur sebagai jaringan pengaman.

5. Upah Wajar

Upah wajar merupakan teori yang dikemukakan David Ricardo upah yang dianggap cukup untuk memenuhi hidup pekerja dan keluarganya sebagai imbalan atas jasa-jasanya pada perusahaan.

2.1.5 Pertumbuhan Penduduk

Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa penduduk dalam statistik indonesia adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Indonesia dengan tujuan menetap selama 6 bulan atau lebih. Sedangkan dalam Undang-Undang No.23 Tahun 2006 dijelaskan bahwa penduduk merupakan warga negara yang bertempat tinggal di Indonesia, baik itu warga negara Indonesia maupun orang asing. Sedangkan pertumbuhan penduduk menurut BPS merupakan angka

pertambahan penduduk yang dinyatakan dalam persentase dalam jangka waktu tertentu.

2.1.5.1 Kepadatan Penduduk

Menurut Charis et al (2014:103), kepadatan penduduk merupakan perbandingan antara banyaknya penduduk dengan luas wilayah yang dihuni. Persebaran penduduk yang tidak merata merupakan suatu permasalahan dalam kepadatan penduduk. Daerah yang memiliki kepadatan penduduk yang tinggi akan mempengaruhi kualitas hidup, dimana hal tersebut menimbulkan berbagai permasalahan sosial ekonomi, kesejahteraan, keamanan, ketersediaan lahan, air bersih, juga kebutuhan pangan.

Dampak dari kepadatan penduduk yang paling besar yaitu kerusakan lingkungan. Lingkungan merupakan sumber daya alam yang dapat memenuhi berbagai kebutuhan hidup manusia seperti pangan, papan, air bersih, udara bersih, dan kebutuhan lainnya. Adapun dampak negatif dari adanya ledakan penduduk adalah sebagai berikut :

1. Kekurangan pangan, yang diakibatkan tidak sebandingnya antara sumber kebutuhan pokok dan lahan produksi pangan dengan bertambahnya jumlah penduduk.
2. Semakin banyak polusi, ketika manusia beraktivitas untuk memenuhi kebutuhan hidupnya maka jumlah polusi semakin banyak dalam suatu wilayah. Polusi yang dimunculkan oleh manusia sangat beragam seperti polusi air biasanya terjadi akibat masyarakat yang membuang sampah ke sungai sehingga sungai tersebut airnya kotor, polusi udara terjadi disebabkan banyaknya

penduduk yang menggunakan transportasi pribadi maupun umum sehingga asap kendaraan tersebut mencemari udara, dan polusi tanah dikarenakan banyaknya penduduk yang membuang sampah pada wilayah tertentu. Banyaknya polusi tersebut menyebabkan lingkungan menjadi kotor juga tidak sehat, bahkan bisa sampai menularkan penyakit.

3. Pengangguran, tidak seimbang lapangan kerja dengan jumlah angkatan kerja bisa menyebabkan pengangguran. Dampak tersebut membuat kualitas sosial dan kesejahteraan masyarakat menurun, banyak tuna wisma, pengemis, kriminalitas semakin meningkat dan sebagainya.

2.1.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil dari penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dan berhubungan dengan permasalahan penelitian yang akan dilakukan penulis mengenai Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pengangguran. Penelitian terdahulu yang menjadi acuan terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	JUDUL, PENULIS, DAN TAHUN	PERSAMAAN	PERBEDAAN	HASIL
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	“ Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran Di Provinsi Banten “ 2020 - Samsul Arifin - Firmansya	-Tingkat Pendidikan	-Kesempatan Kerja -Upah Minimum -Pertumbuhan Ekonomi -Jumlah Penduduk -Pertumbuhan Penduduk	➤ Variabel tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan Variabel kesempatan kerja tidak berpengaruh negatif terhadap pengangguran di Provinsi Banten.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2.	“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dan Kemiskinan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Aceh “ Riska Garnella 2020	- Pertumbuhan - Ekonomi	- IPM - Upah Minimum - Tingkat Pendidikan - Jumlah Penduduk -Pertumbuhan Penduduk	➤ pertumbuhan ekonomi diukur dengan menggunakan data PDB dan IPM berpengaruh negatif signifikan, sedangkan kemiskinan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh
3.	“ Respon Fluktuasi Tingkat Upah Terhadap Perubahan Tingkat Pengangguran Di Indonesia” -. Edwin Basmar -. Rachman Sugeng (2020)	-Tingkat Upah	- tingkat upah - Tingkat pendidikan -Pertumbuhan ekonomi -Pertumbuhan Penduduk	➤ Pengaruh variabel tingkat Upah dengan menggunakan uji t, memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap perubahan tingkat Pengangguran yang terjadi di Indonesia yaitu (0.000) dengan standar tingkat signifikansi (0.050).
4.	“Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Di Indonesia Periode 1998 – 2014” - Rosalendo Eddy Nugroho	-pertumbuhan ekonomi	-. Angkatan kerja - kemiskinan. - Tingkat Pendidikan - Jumlah Penduduk - Upah Minimum -Pertumbuhan Penduduk	➤ Tingkat Inflasi (I), Pertumbuhan Ekonomi (PDB), dan Tingkat Kemiskinan (KM) memberikan kontribusi positif dan signifikan, sedangkan Angkatan Kerja (AK) memberikan kontribusi negatif dan signifikan terhadap tingkat Pengangguran di Indonesia pada periode 1998-2014.
5.	“ Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Banten “ - Dwi Mahroji - Iin nurkhasanah (2019	-Upah Minimum	- IPM - Investasi Tambahannya Variabel independen - Tingkat Pendidikan -Pertumbuhan Penduduk -Pertumbuhan Ekonomi	➤ Variabel investasi, IPM, dan UMK berpengaruh negatif dan signifikan, terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Banten
6.	“Determinan Pengangguran Antar Kabupaten/Kota Di Jawa Barat “ - Adhitya Wardhana, et al (2021)	-Persamaan variabel dependen pengangguran	Terdapat perbedaan semua variabel independen dari penelitian ini.	➤ RLS dan output ekonomi berhubungan negatif terhadap pengangguran, sedangkan kemiskinan dan populasi memiliki hubungan yang positif terhadap pengangguran.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
7.	<p>“ Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Dan Kemiskinan Terhadap Pengangguran Di Provinsi Bali “</p> <p>- Ira Dwi Radila, - Wiwin Priana, - Muhamad wahed (2021)</p> <p>Regresi Linier Berganda</p>	<p>- Pertumbuhan ekonomi - pendidikan (Analisis regresi linier berganda)</p>	<p>- Upah minimum -Pertumbuhan Penduduk</p>	<p>➤ hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran. Sedangkan kemiskinan tidak berpengaruh terhadap pengangguran maka dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak.</p>
8.	<p>“Determinan Tingkat pengangguran Terbuka di Yogyakarta”</p> <p>- . Joko Susanto - Muhammad - Arsyah Wildan Pratama (2021)</p> <p>Data panel</p>	<p>-pertumbuhan ekonomi</p>	<p>- Tingkat pendidikan - Jumlah Penduduk -Pertumbuhan Penduduk</p>	<p>➤ pertumbuhan ekonomi berdampak negatif, sedangkan upah minimum kabupaten/kota berdampak positif terhadap pengangguran terbuka.</p>
9.	<p>“ Analisis pengaruh jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia dan upah minimum terhadap pengangguran di kabupaten bangkalan “</p> <p>- Indah Mei Pratiwi - Marseto - Sishadiyati (2021)</p>	<p>- Upah Minimum</p>	<p>- IPM -Pertumbuhan Ekonomi - Tingkat Pendidikan -Pertumbuhan Penduduk</p>	<p>➤ Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap tingkat Pengangguran, sedangkan Kenaikan upah minimum dan jumlah penduduk berpengaruh positif di Kabupaten Bangkalan.</p>
10	<p>Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Mimika”</p> <p>Habel, putri (2021)</p>	<p>-Pertumbuhan Ekonomi</p>	<p>- Tingkat Pendidikan - Upah Minimum</p>	<p>➤ pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Mimika. pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Mimika.</p>

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11.	<p>“ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terdidik Di Provinsi Jambi”</p> <p>- Rosalina - Purwaka Hari Prihanto; - Erni Achmad (2018)</p> <p>Analisis regresi linier berganda</p>	<p>- Tingkat Pendidikan - Pertumbuhan Ekonomi - Upah</p>	<p>- Jumlah Penduduk -Pertumbuhan Penduduk</p>	<p>➤ Secara simultan pendidikan angkatan kerja, pertumbuhan ekonomi, tingkat kesempatan kerja dan upah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran terdidik. Secara individual variabel tingkat pendidikan dan tingkat kesempatan kerja berpengaruh signifikan, sedangkan pertumbuhan ekonomi dan upah tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terdidik di Provinsi Jambi.</p>
12.	<p>“Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pendidikan Serta Upah Terhadap Pengangguran Di Kabupaten Paser”</p> <p>(Rangga et al, 2019)</p>	<p>-Pendidikan Tingkat Upah</p>	<p>Pertumbuhan Ekonomi -Pertumbuhan Penduduk</p>	<p>➤ Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Paser tahun 2007-2015. Pendidikan tidak mempengaruhi tingkat pengangguran di Kabupaten Paser tahun 2007-2015. Upah berpengaruh signifikan negatif terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Paser tahun 2007-2015.</p>
13.	<p>“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015”</p> <p>M Amirul Muminin dan Wahyu Hidayat (2017)</p>	<p>- Pertumbuhan Ekonomi</p>	<p>- Tingkat Pendidikan - Upah Minimum - pertumbuhan penduduk</p>	<p>➤ Pertumbuhan Ekonomi secara negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka. Jumlah Penduduk berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka</p>

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
14.	“Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Jumlah Pengangguran di Kota Semarang” Suprayitno et al,(2016)	-Tingkat Pendidikan	- Pertumbuhan Ekonomi - Upah Minimum - jumlah penduduk	➤ Jumlah penduduk yang berpendidikan (dari SD sd S1) berpengaruh terhadap jumlah pengangguran di Kota Semarang. Jadi untuk mendapatkan pekerjaan dibutuhkan pendidikan dan keahlian dari calon pekerja.
15.	Pengaruh Upah Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Makasar Syahrina dan Abdul (2015)	- Pertumbuhan penduduk - Upah Minimum	- Tingkat Pendidikan -Pertumbuhan ekonomi	➤ Secara Parsial dapat diperoleh hasil sebagai berikut: a. Upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kota Makassar periode tahun 2001-2011. b. Pertumbuhan Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kota Makassar periode tahun 2001-2011.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan konsep untuk mengungkapkan dan menentukan persepsi dan keterkaitan antara variabel yang akan diteliti dengan teori-teori yang telah dipaparkan dalam tinjauan pustaka. Mengacu pada teori yang ada, maka garis penelitian ini melihat hubungan antara Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Upah minimum, dan Pertumbuhan penduduk dengan pengangguran yang dapat dilihat dari kerangka teori.

2.2.1 Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dengan Pengangguran

Pendidikan salah satu faktor penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Adapun hubungan tingkat pendidikan dengan pengangguran adalah negatif yang artinya semakin tingginya pendidikan seseorang maka kemampuan dan keterampilan kerja semakin tinggi yang akan dapat mengurangi tingkat

pengangguran. Dimana pendidikan memberikan pengetahuan dan pengembangan diri serta kemampuan memanfaatkan sarana dan prasarana untuk kelancaran tugas (Arifin dan Firmansyah,2017). Karena melalui pendidikan upaya peningkatan kesejahteraan rakyat dapat diwujudkan dan lebih mudah dalam mencari pekerjaan karena memiliki nilai daya saing yang tinggi (Radila et al, 2021:1056).

2.2.2 Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi Dengan Pengangguran

Pertumbuhan ekonomi salah satu indikator dalam mengukur keberhasilan perekonomian suatu daerah. Berkembangnya kegiatan pertumbuhan ekonomi dalam perekonomian membuat barang dan jasa yang diproduksi masyarakat semakin meningkat. Hubungan pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran adalah negatif artinya ketika pertumbuhan ekonomi naik maka pengangguran turun, karena penduduk yang bekerja pasti akan berkontribusi dalam menghasilkan barang dan jasa, sedangkan seseorang yang menganggur tidak akan menghasilkan barang dan jasa bahkan bisa membuat pertumbuhan ekonomi menurun (Habel dan Putri, 2021:55). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada hakikatnya pertumbuhan ekonomi merupakan usaha dan kebijakan yang dilakukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, pemerataan pendapatan masyarakat dan memperluas lapangan kerja.

2.2.3 Hubungan Antara Upah Minimum Dengan Pengangguran

Upah minimum merupakan upah terendah yang ditetapkan untuk standar kelayakan bagi pekerja. Tujuan penetapan upah minimum ini untuk melindungi para pekerja dari tindakan sewenang-wenang perusahaan dalam memberikan upah pekerja. Adapun hubungan antara upah minimum dengan tingkat pengangguran

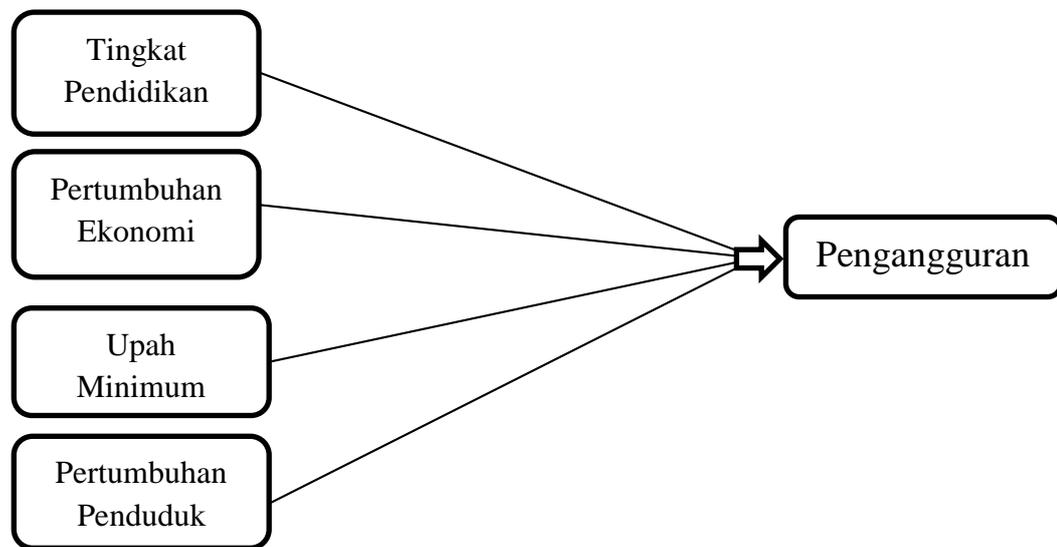
adalah positif semakin tingginya besaran upah yang ditetapkan pemerintah maka akan berdampak pada tingkat permintaan dan penawaran tenaga kerja (Syurifto,2018:163).

Upah minimum dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang dapat mempengaruhi penawaran kerja meningkat sedangkan permintaan tenaga kerja menurun. Maka terjadilah peningkatan pengangguran dengan pengurangan jumlah tenaga kerja yang disebabkan pengusaha tidak mampu memberi upah yang tinggi (Pratiwi et al, 2021:790).

2.2.4 Hubungan Antara Pertumbuhan Penduduk Dengan Pengangguran

pertumbuhan penduduk dapat mempengaruhi tingkat pengangguran, karena peningkatan pertumbuhan jumlah penduduk akan mempengaruhi angkatan kerja (Pratiwi et al, 2021:788). Adanya hubungan pertumbuhan penduduk dengan pengangguran adalah positif sebab peningkatan pertumbuhan jumlah penduduk setiap tahunnya yang tidak sebanding dengan penyerapan tenaga kerja dan tidak diikutinya pertumbuhan lapangan kerja baru dapat menyebabkan masalah pengangguran. Artinya apabila peningkatan jumlah penduduk setiap tahunnya mengalami kenaikan maka pengangguran juga akan mengalami kenaikan.

Dari uraian dan kajian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Upah minimum, dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran. Untuk lebih jelasnya maka penulis menggambarkan kerangka pemikiran penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang menjadi objek penelitian yang masih perlu diuji dan dibuktikan secara empiris tingkat kebenarannya dengan data yang berhubungan. Berdasarkan permasalahan dan kerangka pemikiran yang telah dibahas sebelumnya, maka hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Diduga secara parsial tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif sedangkan upah minimum dan pertumbuhan penduduk berpengaruh positif terhadap pengangguran di Provinsi Jawa Barat tahun 2011-2021.
2. Diduga secara bersama-sama tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap pengangguran di Provinsi Jawa Barat tahun 2011-2021.